

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tidak didapatkan hibrida (F1) yang lebih unggul dibandingkan kedua tetuanya,
2. Pada umumnya terdapat keragaman yang luas pada populasi segregan (F2) baik itu pada karakter kualitatif maupun kuantitatif,
3. Karakter kuantitatif pada umumnya dikendalikan secara poligenik dengan aksi gen aditif dan terdapat pengaruh epistasis komplementer atau epistasis duplikat,
4. Populasi F2 yang dievaluasi berpotensi memiliki peluang berumur genjah dan memiliki anakan banyak karena memiliki nilai duga heritabilitas yang tinggi, berikut adalah genotipe yang memiliki harapan untuk diteruskan pada generasi F3 berdasarkan jumlah anakan dan umur tanaman : populasi F2-1 nomor (18, 37, 68, 72, 76, 93, 97, 98, 105, 107, 117, 128, 137, 145, 146, 155, 157, 172, 184, 199, 205, 216, 223, 250, 264, 296, 297, 303, dan 307), dan populasi F2-2 nomor (2, 8, 13, 34, 38, 47, 57, 63, 69, 72, 73, 82, 87, 89, 96, 97, 107, 114, 117, 121, 128, 130, 136, 138, 144, 151, 156, 159, 166, 169, 171, 173, 175, 180, 182, 184, 190, 201, 205, 211, 219, 231, 233, 234, 239, 240, 253, 274, 284, 286, 298, 299, 305, 311, 318, 321, 323, 333, 338, 367, 374, 380, dan 386).

B. Saran

1. Agar persentase keberhasilan persilangan tinggi, maka perlu menjaga kondisi di *green house* supaya kelembaban tidak tinggi,
2. Genotipe-genotipe terpilih bisa diteruskan ke generasi F3 dan generasi berikutnya hingga stabil.

